

RELASI KUASA PEREMPUAN DALAM FILM HIDDEN FIGURES

(KAJIAN MICHEL FOUCAULT)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:
Astutik
16720048

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astutik
Nim : 16720048
Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora
Alamat Rumah : Desa Kosgoro, Kec. STL ULU Terawas, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan.
Judul Skripsi : Relasi Kuasa Perempuan Dalam Film Hidden Figures (Kajian Michel Foucault).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHFIYAH
YOGYAKARTA



Astutik

NIM. 16720048



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-572/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KUASA PEREMPUAN DALAM FILM HIDDEN FIGURES (KAJIAN MICHEL FOUCAULT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASTUTIK
Nomor Induk Mahasiswa : 16720048
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.

SIGNED

Valid ID: 5f4e5d7264fe6

 Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5f5525e07e543

 Penguji II

Agus Saputro, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f4e5fa58e600



Yogyakarta, 19 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f55b5f56ff3d



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Bapak, Ibu, dan Keluarga Tercinta
Yang selalu mendoakanku dengan tulus, serta selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, maupun materi.

Karya ini juga saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yang telah memberikan banyak pengalaman dan menjadikanku lebih baik
Hun-hun yang sudah memberikan motivasi, pencerahan saat sedang buntu-buntunya, menemani, dan mendukung setiap langkah perjuanganku

Kakak Revi yang selalu mau aku repotkan dan selalu ada untukku
Sosiologi 2016, teman rasa keluarga, yang telah menjadi bagianku dalam berproses bersama.

MOTTO

**Sesungguhnya Allah
tidak akan mengubah nasib suatu kaum
kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya.**

(QS: Ar-Ra'ad: 11)

**Bila kau menunggu segala sesuatu menjadi sempurna,
kau akan melewatkan kehidupan.**

(Chris Patt)

**Jika anda tidak berusaha melakukan sesuatu
melampaui apa yang telah anda kuasai,
anda tidak akan pernah tumbuh.**

(Ralph Waldo Emerson)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Relasi Kuasa Perempuan Dalam Film Hidden Figures (Kajian Michel Foucault)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kelulusan Sarjana Sosiologi di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat baik secara moril maupun materil, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Ambar Sari Dewi S.Sos. M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih banyak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan tenaga pengajar Prodi Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu TU Prodi Sosiologi beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, yang telah sabar dan ikhlas dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terima kasih kepada bapak, ibu, mbak Asfidah, adekku Ahmad Zakaria, seluruh keluargaku, kakak revi, huna, yang sudah dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing, mendoakan, dan mendukung dalam proses belajar selama ini.

9. Terimakasih untuk keluarga sweetfam yang selalu memberikan obrolan receh tapi bikin kangen Yafna, Hindun, Izad, Nadya, Chanini, Uun, dan Topik.
10. Terimakasih untuk teman-teman sebimbinganku Ruci, Metta, Sakti, dan Nisfah karena saling memberikan semangat dan saling membantu.
11. Terimakasih untuk teman-temanku yang sudah memberikanku pencerahan atas teori yang bikin pusing, Nina, Majda, Sakti, Fawaid, Jam'ul, Aji.
12. Terima kasih teman-temanku makan saat di kampus, Bintang, Salma Aulia, Dhienda, dan Dhita.
13. Terima kasih untuk teman-teman Sosiologi 20016 yang telah kebersamai dalam proses belajar selama ini.
14. Teman-teman KKN 99 di Dusun Krajan, Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, terimakasih telah menjadi teman baru sekaligus keluarga baru. Terimakasih juga untuk Bapak Dosen Pembimbing Lapangan dan orangtua induk semang yang telah menjadi orang tua bagi kita selama berada disana.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun baik dari dosen pembimbing, dosen penguji maupun teman-teman pembaca agar ke depannya bisa lebih baik lagi. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Penulis,



Astutik
NIM: 16720048

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	33
A. Kesimpulan	35
B. Kontribusi Penelitian	37
C. Keterbatasan Penelitian.....	38
D. Rekomendasi.....	39
LAMPIRAN	45
Panduan Observasi.....	46
<i>Literatur Review</i>	47
CURRICULUM VITAE	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	ii
Tabel 1.2	iii
Tabel 1.3	iv
Tabel 1.4	v
Tabel 1.5	vi
Tabel 1.6	9
Tabel 1.7	9
Tabel 1.8	9
Tabel 1.9	9
Tabel 1.10	9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	ii
Gambar 2.2	iii
Gambar 2.3	iv
Gambar 2.4	v



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Secara umum kekuasaan merupakan bentuk dari adanya kekuatan (*Power*) yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain. Dengan memiliki kekuasaan seseorang dapat dengan mudah mengontrol orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintahnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kekuasaan, salah satunya ialah dengan memiliki pengetahuan. Sebab, dengan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi maka orang tersebut akan dengan mudah untuk menggerakkan orang lain. Gambaran mengenai kekuasaan kerap kali ditampilkan pada dunia perfilman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perjuangan kaum perempuan dan pengaruh kekuasaan dalam meraih hak-haknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *discourse analysis* atau analisis wacana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah relasi kuasa dari Michel Foucault.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masalah gender masih menjadi persoalan hingga detik ini. Selain itu juga kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain yang menimbulkan adanya ketimpangan antar kelompok. Ilmu pengetahuan menjadi faktor penting dalam berlangsungnya kekuasaan seseorang.

Konsep teori Michel Foucault, bahwa bentuk relasi kuasa dalam film *Hidden Figures* ialah relasi kuasa atas pemikiran. Dimana dapat memanipulasi pemikiran, stimulasi, dominasi, dan pengontrolan atas pemikiran seseorang. Kekuasaan atas pemikiran ini masuk pada konsep *episteme*, sebab telah menjadi kebiasaan pola berfikir dan menghasilkan sebuah wacana. Pada film *Hidden Figures* bentuk relasi kuasa atas pemikiran ini dapat disebarkan melalui budaya, lembaga, dan negara.

Kata kunci: Foucault, Relasi Kuasa, *Hidden Figures*, *Content Analysis*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai kaum perempuan dan gender sampai saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Sebab, pembicaraan terkait kaum perempuan tidak lepas oleh semangat feminisme, yang diawali dengan persepsi perihal ketimpangan posisi kaum perempuan. Dimana laki-laki ditampilkan sebagai sosok yang mendominasi dan kaum perempuan sebagai sosok yang didominasi.

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan memiliki kebudayaan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menjalankan kehidupan, menganggap perempuan memiliki ciri yang dianggap ideal oleh lingkungan masyarakat tempat dirinya tinggal. Hal ini berdasarkan atas kebudayaan yang diyakini serta hasil belajar masyarakat setempat. Menjadi seorang perempuan, seringkali dikaitkan dengan kata “kodrat” dimana perempuan mempunyai peran yang pantas atau tidak untuk mereka miliki karena menjadi seorang perempuan. Hal ini secara tidak sadar membuat ruang gerak kaum perempuan menjadi terbatas.

Permasalahan terkait kaum perempuan yang hingga saat ini masih sering diperdebatkan adalah ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan bentuk perbedaan perilaku dengan alasan gender, dalam hal pembatasan peran misalnya, dimana kaum perempuan sering menjadi korban. Anggapan terhadap perempuan yang hanya mengurus segala yang

ada dirumah, yang sebenarnya hal itu juga bisa dilakukan oleh laki-laki. Selain itu juga masih kentalnya budaya patriarki yang ada di masyarakat. Menurut Fried, kaum perempuan diidentikan dengan seorang ibu yang hanya sebagai objek dari hasratnya anak laki-laki.¹

Ketidakadilan gender tidak hanya terjadi pada perbedaan kekuatan, hak, dan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Mansour Fakih, perilaku ketidakadilan gender memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya marginalisasi atau pemiskinan terhadap kaum perempuan, subordinasi atau adanya anggapan tidak penting terhadap kaum perempuan, stereotip atau pelabelan negatif, kekerasan, dan yang terakhir adalah beban kerja ganda.²

Pada realitanya tidak sedikit dijumpai masyarakat yang masih menomorduakan posisi kaum perempuan. Dengan perannya sebagai perempuan yang hanya mengurus rumah dan anak. Fenomena tersebut kemudian menjadi suatu dilema bagi kaum perempuan yang ingin terjun keranah publik. Padahal, kaum perempuan juga memiliki hak sebagaimana yang didapatkan laki-laki. Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pada pasal 28 E ayat 3 ditulis dengan jelas, bahwa setiap individu memiliki hak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.³ Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara, seperti hak untuk

¹ Cristina Siwi Handayani. 2010. *Julia Kristeva Tentang Seksualitas: Kembalinya Eksistensi Perempuan Sebagai Subjek*. Makalah Komunitas Sahara Yogyakarta. hlm. 1.

² Mansour Fakih. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 12.

³ Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 E Ayat 3 Tentang Kebebasan.

mendapatkan kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

Terlepas dari hal itu, isu yang hingga saat ini juga masih diperdebatkan adalah rasisme. Melihat dari Vallen dalam penelitiannya, bahwa rasisme merupakan keyakinan terhadap superioritas yang diwarisi oleh ras tertentu. Adanya superioritas ini memungkinkan membuat seseorang untuk memperlakukan orang lain dengan buruk hanya berdasarkan ras, warna kulit, agama, dan lainnya.⁴

Padahal, semua manusia yang diciptakan oleh Allah memiliki keberagaman bentuk fisik, baik itu laki-laki maupun perempuan. Mulai dari warna kulit, bentuk rambut, warna bola mata, postur tubuh, dan lain sebagainya. Ciri fisik seperti ini kemudian menyebabkan adanya pengertian mengenai ras. Ras merupakan sekelompok manusia yang menunjukkan ciri fisik yang beragam, dimana keberagaman ini seharusnya dapat dilihat sebagai kemajemukan ras bukan melihat pada keunggulan satu sama lain.⁵

Isu-isu gender dan rasisme juga digambarkan dalam film maupun karya sastra lainnya. Salah satu film yang menggambarkan fenomena ketidakadilan gender dan ras ialah film *Hidden Figures* karya Theodore Melfi. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa, sebab komunikasinya menggunakan alat bantu untuk menghubungkan

⁴ Vallen Nur Rita. 2015. *Rasisme Dalam Film 99 Cahaya DI Langit Eropa Part 1*. Jurnal Komuniti, Vol. VII, No. 2.

⁵ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 97.

komunikator dan komunikasi secara massa serta dapat menimbulkan efek tertentu.⁶

Sebagai media komunikasi, peran film tidak sekedar untuk hiburan semata, melainkan di dalamnya juga mempunyai nilai ideologi yang terjadi dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Kekuatan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, tidak heran jika ada masyarakat yang menonton film sampai menangis atau terkadang juga ikut kesal atas peristiwa yang terjadi dalam film tersebut.

Hidden Figures, merupakan film yang disutradarai oleh Theodore Melfi dan diproduksi oleh Donna Digliotti, Peter Chernin, Jenno Topping, Parrell Williams, dan Theodore Melfi.⁷ Film yang terjadi sekitar tahun 60-an di Amerika Serikat ini menceritakan perjuangan kaum perempuan yang juga menjadi kelompok minoritas di dalamnya. Tiga perempuan tersebut ialah Katherine Johnson seorang ahli matematika yang memiliki tugas menghitung lintasan penerbangan dalam proyek Merkuri dan Apollo 11 pada tahun 1969 menuju ke Bulan.⁸

Selanjutnya ialah Mary Jackson, seorang perempuan ahli teknik, namun dirinya mendapat penolakan untuk menjadi teknisi di NASA karena warna kulit dan gendernya. Selain Mary, terdapat juga Dorothy Vaughan yang berperan sebagai petugas Supervisor pegawai dari gedung

⁶ Nawirih Vera. 2014. *Semiotik Dalam Riset Komunikasi*. Galia Indonesia: Bogor. hlm 91.

⁷<https://lifestyle.bisnis.com/read/20170315/254/637171/review-film-hidden-figures-kisah-sukses-perempuan-minoritas> diakses pada hari Selasa 24 Desember 2019 pukul 10:23.

⁸ *Ibid.*

Barat, namun jabatan tersebut tidak pernah didapat secara permanen atau tetap karena warna kulitnya.

Akhirnya keesempatan datang pada Katherine ketika Kelompok Kerja Luar Angkasa membutuhkan tenaga yang ahli dalam bidang matematika. Namun, menjadi yang pertama nyatanya memang tidak mudah, bahkan Katherine sering mendapat perlakuan yang diskriminatis yang juga didukung oleh iklim segregasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peristiwa tersebut. Alasan lain peneliti tertarik dengan isu tersebut, karena permasalahan-permasalahan terkait kaum perempuan dan isu rasisme sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kaum perempuan lebih sering dijadikan sebagai objek oleh kaum laki-laki. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan sebab, penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagaimana bentuk perlawanan kaum perempuan sebagai wujud dari eksistensinya sebagai manusia yang bebas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana relasi kuasa melihat eksistensi perempuan dalam film *Hidden Figures*?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kekuasaan yang disebarkan dalam film Hidden Figures.
2. Mendeskripsikan bentuk kekuasaan dan perlawanan kaum perempuan sebagai wujud eksistensi dalam film Hidden Figures menurut relasi kuasa Michel Foucault.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya tubuh pengetahuan, khususnya pada studi gender dan studi film.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Industri Perfilman

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi dunia perfilman dan pertelevisian Indonesia agar lebih sering mengangkat film mengenai penggambaran positif perempuan.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan tambahan perbendaharaan kepustakaan yang berhubungan dengan studi gender dan studi film.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai studi gender dan studi film di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literatur review* adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti.⁹ Tinjauan pustaka dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisa oleh peneliti sebelumnya.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan terkait peran perempuan dalam dunia perfilman. Sehingga penelitian ini bisa menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya. Skripsi ini hanya mencantumkan 5 penelitian terdahulu dari 30 penelitian yang peneliti temukan, yang memiliki isu mirip dengan penelitian ini. Daftar lengkap penelitian terdahulu dapat diperiksa di lampiran.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, metode yang sering digunakan ialah deskriptif analisis dan semiotika. Sedangkan teori yang sering digunakan ialah teori Semiotika dari Roland Barthes dan teori feminisme eksistensialis. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka, yaitu:

Kajian yang secara khusus membahas ketidakadilan gender ialah penelitian yang dilakukan oleh Sandra Oktaviani dengan judul “Analisis Semiotika Ketimpangan Gender Dalam Film Kartini 2017 Karya Hanung

⁹ J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 104.

Bramantyo”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna ketimpangan gender melalui analisis semiotika. Penelitian ini merujuk terhadap paradigma konstruksionis dimana konsentrasi analisisnya dengan melihat proses terbentuknya realitas sosial di masyarakat. Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Ketidakadilan Gender dari Mansour Fakih.

Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan membahas perempuan sebagai sosok yang mengalami ketertintasan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan film sebagai objek penelitian, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azhar dengan judul “Analisis Semiotika Pemaknaan Rasisme Dalam Film *Hidden Figures* Karya Theodore Melfi”¹¹ Tujuannya untuk melihat pemaknaan rasisme yang terjadi pada film *Hidden Figures* dengan analisis semiotika. Metode penelitian ini dengan memakai paradigma konstruktive dan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori

¹⁰ Sandra Oktaviani, 2019, *Analisis Semiotika Ketimpangan Gender Dalam Film Kartini 2017 Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹¹ Muhammad Azhar, 2018, *Analisis Semiotika Pemaknaan Rasisme Dalam Film Hidden Figures Karya Theodore Melfi*, Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua ras memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada yang yang lebih unggul antara satu ras dengan yang lainnya.

Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan membahas perempuan sebagai sosok yang mengalami ketertintasan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan film sebagai objek penelitian, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda.

Selain itu, kajian yang membahas mengenai perjuangan kaum perempuan dilakukan oleh Febrina Dwiky Indriyani dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Mengenai Perjuangan Perempuan Sebagai *Single Mother* Dalam Film Dawn Anna dan Erin Brockovich”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perjuangan perempuan sebagai *single mother* yang direpresentasikan dalam film Dawn Anna dan Erin Brockovich. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode semiotika. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori semiotika struktural dari Ferdinand de Saussure. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perjuangan perempuan sebagai *single mother* direpresentasikan dalam film Dawn Anna dan Erin Brockovich melalui beberapa kategori yaitu konsep diri dan komunikasi interpersonal.

¹² Febrina Dwiky Indriyani, 2008, *Analisis Semiotika Mengenai Perjuangan Perempuan Sebagai Single Mother Dalam Film Dawn Anna dan Erin Brockovich*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan membahas perempuan sebagai sosok yang mengalami ketertintasan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan film sebagai objek penelitian, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda.

Adapun penelitian yang terkait eksistensi dilakukan oleh Delvira Chaerani Hutabarat dengan judul penelitian “Eksistensi Tokoh Perempuan Dalam Naskah Film *Parlez-moi De Pluie* Karya Agnes Jaoui”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik karya sastra yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema. Selain itu juga mendeskripsikan wujud eksistensi tokoh perempuan dalam naskah film *Parlez-moi De Pluie* Karya Agnes Jaoui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis struktural. Hasil dari penelitian ini ialah naskah film *Parlez-moi De-Pluie* Karya Agnes Jaoui memiliki alur maju dengan akhir bahagia, wujud eksistensi tokoh perempuan terdiri dari kemandirian, kesadaran menjadi subjek, tanggung jawab, dan kebebasan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan membahas perempuan sebagai sosok yang mengalami ketertintasan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan film sebagai objek

¹³ Delvira Chaerani Hutabarat, 2014, *Eksistensi Tokoh Perempuan Dalam Naskah Film Parlez-moi De Pluie Karya Agnes Jaoui*, Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

penelitian, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulana Zulfa dengan judul penelitian “ Eksistensi Perempuan Pejuang Dalam *Novel Wanita Bersabuk Dua Karya Sakti Wibowo Kajian Feminis Eksistensialis*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan mengetahui wujud eksistensi dan pendorong eksistensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan pejuang dalam novel *Wanita Bersabuk Dua*. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teori yang digunakan ialah feminisme eksistensialis dengan tujuan untuk mengetahui Ada Dalam Diri (*en-soi*), Ada Untuk Dirinya Sensiri (*pour-soi*), dan Ada Yang Lain.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan membahas perempuan sebagai sosok yang mengalami ketertintasan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan film sebagai objek penelitian, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan bahwa belum ada isu yang dikaji oleh peneliti. Meskipun memiliki kesamaan dalam objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azhar, akan tetapi peneliti memiliki

¹⁴ Maulana Zulfa, 2015, *Eksistensi Perempuan Pejuang Dalam Novel Wanita Bersabuk Dua Karya Sakti Wibowo Kajian Feminis Eksistensialis*, Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

fokus yang berbeda. Penelitian ini akan memfokuskan pada sejauh mana relasi kuasa mempengaruhi eksistensi perempuan dalam film *Hidden Figures* menurut teori Relasi Kuasa dari Michel Foucault. Selain itu, teori dan metode yang digunakan juga berbeda.

Setelah permasalahan ditemukan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan ialah menentukan teori. Hal ini perlu dilakukan agar sebuah penelitian itu memiliki dasar yang kuat, selain itu adanya landasan teori ini sebagai tanda bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data. Landasan teori dalam penelitian ini akan dibahas pada sub-heading selanjutnya.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang dianggap relevan untuk menganalisa objek penelitian. Sebagai alat, teori tersebut dipilih yang sesuai dengan kebutuhan penulis, yang paling tepat dan selaras dengan permasalahan yang ada.¹⁵ Maka untuk menjelaskan “Ketimpangan Perempuan Dalam Film *Hidden Figures* Menurut Kajian Michel Foucault”, penulis menggunakan teori Relasi Kuasa dari Michel Foucault.

1. Film

Film sebagai media komunikasi massa juga merupakan potret dari kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Film juga merekam kehidupan nyata dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke atas

¹⁵ Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar RUZZ Media, hlm. 169-170.

layar.¹⁶ Sejarah perfilman dan kehidupan manusia memiliki sejarah yang sangat panjang, munculnya perfilman di dunia yaitu pada akhir abad ke-19.

Menurut Fiske, film merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang juga disebut sebagai movie. Film memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menjangkau berbagai bentuk kehidupan sosial masyarakat dan memiliki potensi besar dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat.¹⁷ Banyak penelitian tentang dampak film terhadap kehidupan nyata masyarakat, yang dipahami bahwa film selalu memiliki pengaruh dan membentuk masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Melihat dari KBBI¹⁸, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan menurut Undang-undang No. 33 tahun 2009, dijelaskan bahwa film adalah karya seni yang strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat untuk memperkuat ketahanan nasional, dengan itu negara memiliki peran besar dalam memajukan perfilman Indonesia. Selain itu, sebagai media komunikasi massa film juga berperan dalam membantu pencerdasan kehidupan anak bangsa,

¹⁶ Alex Sobur, 2013, *Semiotik Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 127.

¹⁷ Jonh Fiske, 1987, *Television Culture*, London: Routledge, hlm.33.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada hari Minggu tanggal 01 Februari 2020 pukul 03:22 WIB.

mengembangkan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, dan membangun kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Film ditinjau dari jenisnya terdiri dari film cerita, dokumenter, animasi, dan berita.²⁰ Munculnya teknologi baru seperti televisi melahirkan bentuk film lain seperti film berseri dan film bersambung. Namun, dilihat dari isinya film dibagi menjadi empat, yaitu film action, film drama, film komedi, dan film propaganda.²¹ Kekuatan nilai-nilai yang terkandung di dalam film mampu memberikan kontribusi pemahaman makna tentang penggambaran yang muncul berdasarkan dimensi yang ada di dalam lingkungannya. Kemudian kehadiran film di masyarakat dapat ditarik garis merahnya, yaitu sebagai media dan sasarannya sama-sama manusia.

2. Feminisme

Feminisme lahir dan berkembang sekitar akhir tahun 1960-an di Barat dengan faktor-faktor penting yang mempengaruhinya. Gerakan feminisme ini banyak membawa perubahan dan pengaruh dari berbagai segi kehidupan terutama kaum perempuan. Paham ini merupakan salah satu dari sederet teori yang diakui ataupun tidak, bahwa pandangan terkait kaum perempuan terhadap sistem patriarki.

¹⁹ Undang-undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Pusat pengembangan Perfilman Sekretariat Jendral Kemendikbud RI.

²⁰ Elvinaro, dkk, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Sempio Rekatama Media, hlm. 138.

²¹ Hertu Effendy, 2002, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Konfiden, hlm 24-31.

Sejak tahun 1960-an kelompok ini dikembangkan sebagai dari gerakan perempuan internasional.²²

Menurut Humm, gerakan feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak bagi kaum perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisir dengan tujuan untuk mencapai hak asasi perempuan. Humm juga menyatakan feminisme merupakan ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan gender karena jenis kelamin.²³

Gerakan feminisme ini lahir dengan alasan untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan melalui pemikiran dan gerakan yang menghancurkan struktur budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang menjadikan perempuan sebagai korban yang tidak dihargai.

Menurut Jenainati dan Groves, feminisme merupakan sebuah perjuangan untuk mengakhiri penindasan terhadap kaum perempuan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa feminisme merupakan suatu gerakan perlawanan yang dilakukan oleh kaum perempuan terhadap kaum laki-laki. Dimana kaum perempuan sering dijadikan objek oleh kaum laki-laki, sehingga keberadaannya sebagai manusia utuh tidak tampak.

²² Sugihastuti, Suharto, 2002, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 6.

²³ Maggie Humm, 2007, *Ensiklopedia Feminisme*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, hlm 157-158.

²⁴ Cathia Janainati dan Judy Groves, 2007, *Introducing Feminism*, Malta: Gutenberg Press, hlm 3.

Dengan demikian, gerakan feminisme muncul sebagai akibat dari adanya prasangka gender yang cenderung lebih memomorduakan kaum perempuan. Hal ini dikeranakan adanya anggapan bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki, seperti anggapan bahwa perempuan irasional dan lain-lainnya. terdapat beberapa gerakan dalam aliran feminisme diantaranya yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, dan feminisme sosialis.²⁵

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam membahas masalah perempuan dan laki-laki ialah membedakan konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender.²⁶ Sebab, terdapat kaitan yang erat antara perbedaan gender dan ketidakadilan gender dengan struktur ketidakadilan masyarakat secara lebih luas. Konsep seks yaitu perbedaan yang diberikkan Tuhan sejak lahir yang bersifat biologis, artinya perbedaan tersebut tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan konsep gender ialah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.²⁷

Berdasarkan argumen tersebut, bahwa perbedaan jenis kelamin dan gender ialah bahwa jenis kelamin lebih condong pada fisik seseorang, seperti perempuan memiliki rahim, menyusui, dan laki-laki memiliki jakala. Sedangkan gender lebih condong pada tingkah laku

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm, 3.

²⁷ *Ibid.*

seseorang. Gender tidak bersifat biologis, karena dikonstruksi secara sosial dan bahkan dibentuk, dengan begitu gender dapat berubah.

Untuk memperjelas perbedaan gender dengan seks dapat dilihat tabel berikut ini:

NO	Gender	Seks
1.	Manusia	Tuhan
2.	Kebudayaan	Biologis
3.	Dapat dipertukarkan dan dapat berubah	Tidak dapat dipertukarkan, kodrat.
4.	Terciptanya nilai-nilai kesempurnaan. Menguntungkan keduanya.	Terciptanya norma-norma yang menimbulkan pantas atau tidak pantas antara laki-laki dan perempuan. Merugikan salah satu pihak.

Tabel 1.1

Sumber: Mansour Fakih: *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*.

Agama Islam, konsep gender sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'an baik perempuan maupun laki-laki adalah sama. Dalam perspektif normativitas Islam, tinggi rendahnya kualitas seseorang tidak dilihat dari orang tersebut laki-laki atau perempuan, tetapi seberapa tinggi rendahnya kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah. Sebab, laki-laki maupun perempuan baik yang berprofesi sebagai dokter, guru, dan lain sebagainya, ketika dihadapan sang pencipta tidak ada bedanya kecuali iman yang membedakan.

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi persoalan sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi permasalahan ketika gender telah melahirkan ketidakadilan, baik itu kepada kaum laki-laki dan khususnya bagi kaum perempuan.

Ketidakadilan gender merupakan suatu sistem dan struktur dimana kaum laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari adanya sistem tersebut.

Untuk memahami lebih mendalam bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai bentuk ketidakadilan yang ada. Bentuk ketidakadilan gender yang pertama ialah marginalisasi atau pemiskinan kelompok ekonomi yang menimpa baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Bentuk ketidakadilan gender yang kedua ialah subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik.

Bentuk ketidakadilan yang ketiga ialah stereotip atau pelabelan negatif terhadap suatu kelompok tertentu. Bentuk ketidakadilan yang keempat ialah kekerasan, yang memiliki arti serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Dimana kekerasan gender disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Bentuk ketidakadilan yang terakhir ialah beban kerja, yaitu adanya anggapan bahwa perempuan tidak cocok untuk bekerja diruang publik yang berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

3. Fenomena Perempuan dan Perjuangan Feminisme

Perlu diketahui bahwa studi mengenai perempuan pada akhirnya menjadi fenomena perempuan dalam politik, yang mana merupakan perjalanan panjang gerakan feminisme. Studi terkait

perempuan menjadi penting seiring dengan munculnya tiga gelombang gerakan feminisme, yang mendapatkan kebebasan dalam segala hal termasuk dalam ranah publik. Gelombang gerakan feminisme diantaranya sebagai berikut:

a. Feminisme Gelombang Pertama: Penghapusan Ketimpangan

Feminisme gelombang pertama mulai berkembang pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.²⁸ Pada gelombang pertama ini terdapat beberapa aliran feminisme, yaitu feminisme liberal, feminisme marxis, feminisme sosialis, feminisme radikal, dan feminis anarkis. Pada gelombang ini lebih berfokus pada kesenjangan politik, terutama dalam memperjuangkan hak-hak perempuan.

Aliran feminisme gelombang pertama ini berawal dari tulisan seorang filsuf dan feminis abad 18 yang bernama Mary Wollstonecraft. Beliau berhasil mencapai pada hak pilihnya,

selain itu bahwa perempuan secara alamiah tidak lebih rendah dari laki-laki, hal tersebut terlihat seperti itu karena laki-laki memperoleh lebih banyak pendidikan dibandingkan dengan perempuan.²⁹

²⁸ Nurwani Idris, 2010, *Fenomena, Feminisme dan Political Self Selection Bagi Perempuan*, Jurnal: Wacana, Vol. 13 NO. 1.

²⁹ <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>, diakses pada Hari Jumat tanggal 03 April 2020 pukul 13:43 wib.

b. Feminisme Gelombang Kedua: Pembebasan Perempuan

Pada gelombang kedua ini lebih kepada gerakan pembebasan perempuan atau *Women Liberation*. Gelombang kedua ini mencakup feminisme eksistensialis yang dipelopori oleh Simone de Beauvoir dalam bukunya *Second Sex*. Gerakan ini merupakan gerakan kolektif, dapat dikatakan bahwa ini merupakan reaksi kaum perempuan atas ketidakpuasannya terhadap berbagai praktek ketimpangan.³⁰

Gelombang ini muncul pada akhir 1960-an dan awal 1970-an dengan ditandai hadirnya *Womens Liberation Movements*. Gerakan feminisme ini ditandai dengan dua hal, pertama merupakan tuntutan akan demokrasi yang bersifat partisipatoris, yaitu demokrasi yang melibatkan seluruh rakyat. Kedua yaitu ditandai dengan diskusi dan aksi politik diseperti isu-isu reproduksi dan kekerasan.³¹

c. Feminisme Gelombang Ketiga: Identitas Politik

Feminisme gelombang ketiga atau dikenal dengan postfeminisme, ini ditandai dengan pemahaman gerakan feminisme yang semakin beragam. Dimana gerakan politik telah mengedepankan politik perempuan. Gelombang kedua ini

³⁰ *Ibid.*

³¹ Nurwani Idris, *Op. Cit.*

mencakup feminisme postmodern, feminisme multikultural, feminisme global dengan beragam variasi.³²

Teori politik dicirikan dengan “politik identitas” (*politics identity*) dan “politik perbedaan” (*politics of difference*). Hal ini timbul dalam pengelompokan baru dari yang telah diabaikan pada zaman modern seperti ras, gender, seksualitas, etnisitas, dan politik identitas.³³

4. Relasi Kuasa

Kekuasaan sering kali diperbincangkan dalam dunia perpolitik. Sebab, dengan memiliki kekuasaan seseorang dapat mengontrol segala sesuatu yang ada dibawah kuasanya. Semakin besar kelompok yang mampu dipengaruhi semakin kuat kekuasaan yang dimiliki. Meskipun begitu, banyak perbedaan pendapat dari para ahli mengenai pengertian kekuasaan.

Menurut Bertand Russel, kekuasaan ialah hasil pengaruh yang diinginkan. Adanya kekuasaan karena ada dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk memperoleh kekuasaan.³⁴ Berbeda dengan Max Weber, yang menyatakan bahwa kekuasaan seseorang bersumber dari kharisma yang ada pada dirinya, sehingga memiliki kepribadian yang berkualitas.³⁵

³²<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>, diakses pada Hari Jumat tanggal 03 April 2020 pukul 14:30 wib.

³³ Nurwani Idris, *Op. Cit.*

³⁴ Susi Fitria Dewi. 2017. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Gre Publishing, hlm. 33.

³⁵ Herman Arisandi. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, hlm. 68.

Penelitian ini berfokus pada teori relasi kuasa dari Michel Foucault. Foucault lahir di Poitiers, France pada hari Jum'at 15 Oktober 1926 dengan nama Paul Michel Foucault. Ibunya bernama Anne Malapert, merupakan anak dari seorang dokter bedah. Ayahnya merupakan seorang dokter ahli bedah dan juga sebagai guru besar dalam bidang anatomi di sekolah kedokteran Poitiers. Sang ayah berharap Foucault kelak mengikuti jejaknya sebagai seorang dokter, akan tetapi Foucault lebih tertarik pada studi filsafat, sejarah dan psikologi.³⁶

Foucault dikenal sebagai seorang intelektual postmodernisme, selain itu beliau juga dikenal sebagai seorang filsuf dan sejarawan. Foucault tidak mempelajari sejarah untuk mengetahui riwayat hidup orang-orang besar atau orang yang berkuasa pada suatu zaman. Namun, beliau mempelajari sejarah masa kini (*history of the present*), yaitu untuk mengetahui apa yang terjadi sekarang (*what is today?*), sejarah masa lalu diselidiki guna mengetahui retakan suatu zaman (*discontinuity*) sebagai upaya untuk memperoleh rezim pengetahuan (*episteme*).³⁷

Menurut Foucault kekuasaan bukan menjadi milik individu ataupun kelompok tertentu, melainkan menyebar (*omnipresent*). Dengan demikian, kekuasaan tidak bersifat negatif dan represif,

³⁶ K. Bartens, 2001, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm. 297.

³⁷ Umar Kamahi, 2017, *Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, Jurnal: Al-Khitabah, Vol. III, No. 1.

melainkan bersifat produktif dan reproduktif, sebab dapat menghasilkan suatu pengetahuan dalam jejaring suatu relasi yang dibangun.³⁸

Konsep kekuasaan dalam pemikiran Foucault mendapat rujukan dari pemikiran Nietzsche mengenai kehendak untuk berkuasa. Menurut Nietzsche, ide mengenai pengetahuan murni tidak dapat diterima, sebab nalar dan kebenaran tidak lebih dari sekedar sarana yang digunakan oleh ras dan kelompok tertentu.³⁹ Kebenaran bukan sekumpulan fakta melainkan hasil dari interpretasi atas suatu objek.

Foucault menggunakan dua pendekatan yaitu arkeologi dan genealogi. Pendekatan arkeologi mempelajari mengenai aturan yang menentukan pernyataan diterima sebagai makna dan kebenaran dalam zaman sejarah tertentu. Foucault beranggapan bahwa pengetahuan bukan sekedar refleksi dari realitas. Pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial yang diyakini sebagai kebenaran secara umum, serta melakukan perlawanan untuk menunjukkan benar atau salah.⁴⁰

Pada pendekatan genealogi Foucault mengenai karakteristik relasi kekuasaan (*power relations*). Kekuasaan bukan milik individu maupun kelompok dengan kepentingan tertentu, namun kekuasaan tersebar pada praktek sosial yang beragam. Foucault menegaskan

³⁸ Ampy Kali, 2013, *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*, Yogyakarta: Solusi Offset, hlm. 29.

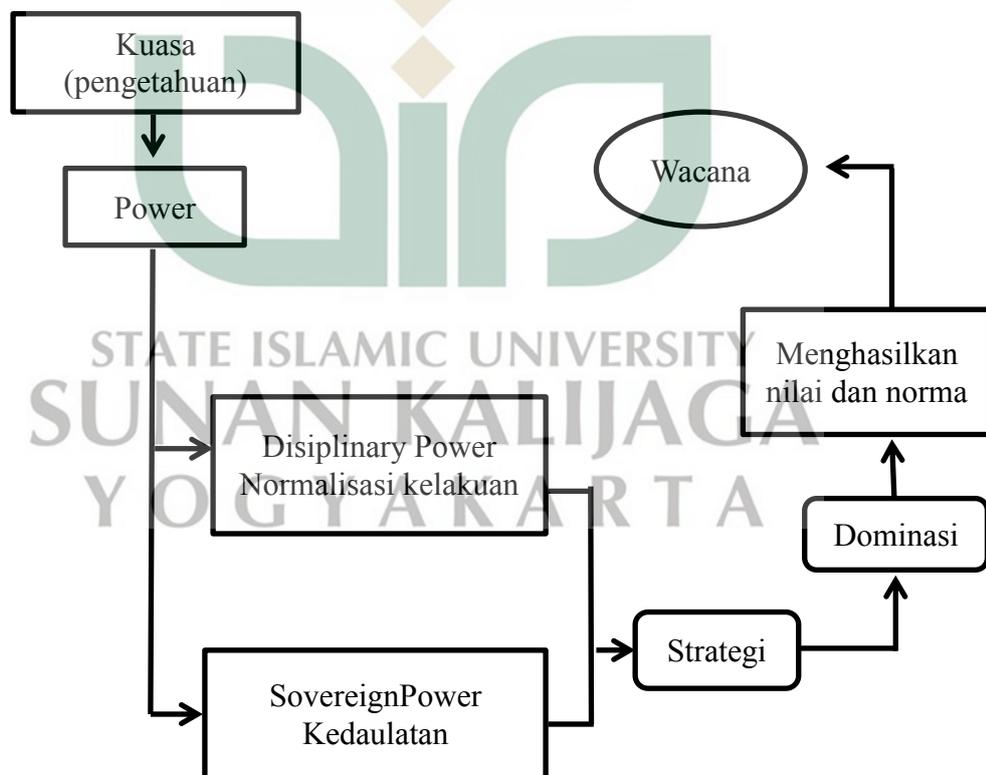
³⁹ I. Bambang Sugiharto, 1996, *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 128.

⁴⁰ M. Jorgenes & L.J. Philips, 2002, *Discourse Analysis as Theory and method*, California: Sage Publication, hlm. 12.

bahwa pengetahuan dan kekuasaan terpilih dalam kesatuan tunggal, tidak ada pengetahuan tanpa adanya kekuasaan. Kebenaran tidak lain adalah hasil relasi kekuasaan dan pengetahuan itu sendiri.⁴¹

Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan kekuasaan yang keduanya saling mempengaruhi. Hal ini terlihat dari penjelasan di atas bahwa pengetahuan merupakan inti dari kekuasaan. Dimana kekuasaan bisa datang dari mana saja sebab pemikiran dan pengetahuan seseorang. Kekuasaan itu terjadi merupakan pilihan seseorang untuk berkuasa atau dikuasai.

Berikut skema kekuasaan Michel Foucault:



⁴¹ *Ibid.*

Teori relasi kuasa dari Michell Foucault ini akan digunakan untuk melihat bentuk ketidakadilan atau ketimpangan yang dialami oleh tiga tokoh perempuan dalam film *Hidden Figures*, selain itu peneliti juga akan menggunakan teori ini untuk melihat upaya-upaya perlawanan yang akan dilakukan tiga tokoh perempuan tersebut sebagai wujud eksistensinya sebagai perempuan utuh dan sebagai subjek.

Terlepas dari landasan teori, untuk menyelesaikan penelitian ini diperlukan metode penelitian, hal ini penting guna mempermudah peneliti dalam menulis sebuah karya ilmiah. Dimana metode penelitian akan dibahas dalam sub-heading selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan gunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah didasarkan pada rasional, empiris, dan sistematis.⁴² Berikut merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian potret kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.⁴³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah kata-kata dan gambar.

⁴² Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, hlm.2.

⁴³ H.B. Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta, hlm. 111.

Sifat dari penelitian deskriptif kualitatif ialah menyajikan data-data temuannya dengan bentuk deskriptif kalimat secara rinci. Selain itu peneliti juga memahami secara mendalam dan menyeluruh serta berorientasi pada penyelesaian masalah dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *discourse analysis* atau analisis wacana, yaitu merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti dokumen, teks, simbol, gambar, dan lainnya. Jenis penelitian ini digunakan sebagai alat untuk membedah dalam menganalisa adanya ketimpangan yang terdapat pada film *Hidden Figures*.

Dimana peneliti memilih adegan-adegan dan dialog yang terdapat dalam film *Hidden Figures* sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang didapat secara langsung berupa *file* film *Hidden Figures*. Sedangkan data sekunder yang digunakan ialah buku teks yang dijadikan sebagai dasar argumetasi peneliti guna memperkuat data primer yang telah ditemukan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian dimana data penelitian itu didapatkan.⁴⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah film *Hidden Figures* karya Theosore Melfi. Penelitian ini

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Rencana Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, hlm. 102.

memfokuskan pada unsur-unsur instrinsik dalam film *Hidden Figures*, yaitu adegan-adegan yang menggambarkan mengenai ketimpangan kaum perempuan dan perlawanan kaum perempuan sebagai wujud eksistensi yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori Relasi Kuasa dari Michel Foucault.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomena-fenomena yang menunjukkan ketidakadilan dan upaya-upaya perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film *Hidden Figures* sebagai perwujudan eksistensi perempuan dan sebagai subjek. Dalam melihat tanda-tanda yang menunjukkan fenomena ketidakadilan dan upaya-upaya perlawanan sebagai wujud eksistensi dan sebagai subjek, peneliti akan menonton film tersebut mulai detik awal hingga akhir.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data merupakan hal yang paling penting dalam melancarkan proses penelitian, dengan begitu diperlukan teknik pengumpulan data tertentu.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap objek penelitian dan

lingkungannya.⁴⁵ Dimana tujuan dari observasi untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, serta makna pada peristiwa yang berlangsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu dengan melihat secara rinci setiap adegan yang ada pada film sebagai gambaran dari perlawanan dan perwujudan eksistensi kaum perempuan yang digambarkan dalam film *Hidden Figures*. Peneliti menonton film tersebut dari detik pertama hingga akhir, serta akan melihat film tersebut berulang kali guna mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Pada proses observasi ini peneliti setidaknya telah menonton film *Hidden Figures* kurang lebih sebanyak 38 kali. Pertama kali peneliti melihat film ini, sudah tergambar dengan jelas bahwa ada perilaku rasisme dalam film tersebut. Namun, ketika peneliti melihat film *Hidden Figures* untuk kedua samapai keempat kalinya, peneliti menyadari bahwa tidak hanya perilaku rasisme saja yang ditampilkan dalam film ini, melainkan juga adanya ketimpangan gender, ketimpangan dalam perekrutan karyawan, dan ketimpangan dalam pendidikan.

Ketika peneliti melihat film tersebut berulang-ulang, peneliti melihat adanya relasi kuasa yang dipermainkan dalam kehidupan film *Hidden Figures*. Dimana kekuasaan tersebut juga

⁴⁵Haris Herdiansyah, 2015, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm 129.

memiliki peran dalam melanggengkan budaya segregasi, ketimpangan gender, dan lain-lain.

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan yang telah berlalu, metode ini dengan menggunakan dokumen sebagai acuan untuk mencari data mengenai hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, gambar, majalah, dan lain sebagainya.⁴⁶

Dokumen yang akan digunakan penulis berupa catatan harian selama melakukan penelitian, berita melalui media sosial, dan potongan gambar yang menunjukkan fenomena-fenomena ketidakadilan dan perlawanan sebagai perwujudan eksistensi perempuan dalam film tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman yaitu :⁴⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemangkasan, dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.⁴⁸ Reduksi data yang akan dilakukan ialah dengan menggunakan ketidakadilan gender dari Mansour Fakih,

⁴⁶ Yusuf Zainal Abidin, 2015, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 208.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm, 246.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, hlm. 349.

adegan perilaku rasisme, ketidakadilan dalam perekrutan karyawan, dan ketidakadilan dalam pendidikan.

Hal ini dilakukan guna untuk menggolongkan, mempertajam, mengarahkan, dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga pengumpulan data yang telah direduksi adalah data pilihan. Data yang diperoleh setelah melakukan reduksi data lebih sederhana dari data awal yang diperoleh peneliti.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil adegan pada *scine* atau menit yang sesuai dengan peristiwa yang akan diteliti, misalnya *scine* satu pada menit 03:10-05:03 yang memperlihatkan adegan ketimpangan gender. Selain itu, peneliti juga melihat dialog yang dikatakan oleh aktor sebagai bukti bahwa pada *scine* tersebut terdapat perilaku ketimpangan gender.

Terlepas dari itu semua, peneliti juga melihat lingkungan sekitar pada *scine* tersebut, melihat gestur tubuh, dan mimik wajah atau ekspresi yang diperlihatkan oleh aktor pada adegan tersebut. Sehingga data yang diambil memang benar-benar sesuai dengan isu yang akan diteliti. Hal ini peneliti lakukan berulang kali mulai dari menit pertama hingga akhir film, sehingga tidak ada data yang terlewatkan.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam hubungan-hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.⁴⁹

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini berupa *screenshot* atau potongan gambar yang menunjukkan adegan-adegan ketidakadilan gender dan perlawanan yang dilakukan oleh tiga tokoh perempuan tersebut, kemudian dideskripsikan dengan teks naratif. Hal ini digunakan agar mempermudah peneliti dalam menggambarkan fenomena yang terjadi. Setelah semua data terkumpulkan, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut menggunakan teori yang telah ditentukan.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data, dimana kesimpulan yang diperoleh berasal dari benang merah pada tema penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm, 249.

gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁵⁰

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh, memilih data, penyajian data, serta menganalisis data temuan tersebut dengan diakaitkan teori yang telah penulis pilih. Hal ini dilakukan guna menemukan temuan baru yang sebelumnya tidak ada.

6. Teknik Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian, peneliti harus memastikan bahwa data dan makna yang dikembangkan dapat dipercaya kebenarannya. Dengan demikian, perlu dilakukan tahapan validitas data untuk melihat kebenaran pada suatu data. Tahap validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵¹

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi dari Norman K. Denzin, beliau mengartikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk melihat fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang yang berbeda. Denzin membagi triangulasi menjadi empat

⁵⁰ *Ibid*, hlm, 252.

⁵¹ *Ibid*, hlm 273.

bagian, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan yang terakhir adalah triangulasi teori.⁵²

Triangulasi yang dipakai untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi antar-peneliti dari Norman K. Denkin. Triangulasi antar peneliti merupakan cara pengecekan data yang dilakukan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan data dan analisis data. Proses triangulasi data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menelusuri informasi dari berbagai sumber-sumber diluar subjek penelitian, selain itu peneliti juga meminta bantuan orang lain untuk menonton film *Hidden Figures* dan membaca hasil penelitian penulis guna untuk melihat apakah data yang didapat sudah sesuai atau belum. Peneliti telah meminta bantuan pada tiga orang untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh. Sehingga, hasil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan

⁵² <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi>, diakses pada hari Minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 13:15 WIB.

manfaat penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan memiliki arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti.

Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menghindari adanya plagiasi. Kajian teoritik berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Metode penelitian yang mana merupakan suatu langkah-langkah mengumpulkan data yang berisi mengenai jenis dan subjek penelitian serta teknik pengumpulan data.

Bab II, berisi tentang gambaran umum film *Hidden Figures*, mulai dari penjelasan profil film, sinopsis film, dan latar belakang dibuatnya film tersebut.

Bab III, berisi tentang hasil temuan serta penggambaran bentuk perlawanan kaum perempuan sebagai wujud eksistensi dalam film *Hidden Figures*.

Bab IV, berisi mengenai analisis film *Hidden Figures* dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Bab V, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, dimana peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan isu yang terjadi di Amerika Serikat, bahkan hingga sekarang masih terjadi. Namun, peneliti juga menampilkan isu yang sesuai dan bahkan juga nyata terjadi di Indonesia, yaitu perihal ketimpangan kaum perempuan dan laki-laki dalam dunia kerja. Sesuai dengan teori relasi kuasa dari Michel Foucault, mengatakan bahwa kekuasaan dipegang oleh mereka yang memiliki pengetahuan. Konsep kekuasaan Foucault memiliki definisi yang berbeda dari konsep kekuasaan Marxian atau Weberian, sebab menurut Foucault kekuasaan tidak bisa dipahami dalam bentuk penguasaan ekonomi atau diperoleh karena berkat suatu kharisma.

Menurut konsep kekuasaan Michel Foucault bahwa kekuasaan tidak bersifat negatif, melainkan positif dan produktif. Kekuasaan merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut situasi strategis dalam masyarakat. Selain itu kekuasaan juga dapat dipandang sebagai suatu relasi yang beragam dan tersebar layaknya jejaring, sebab kekuasaan menurut Foucault ada dimana-mana dan dimiliki oleh siapa saja. Dengan demikian, kekuasaan merupakan suatu strategi dimana relasi menjadi kekuatan dalam melanggengkan kekuasaan tersebut.

Berdasarkan konsep teori Michel Foucault, hasil penelitian ini bahwa bentuk relasi kuasa dalam film *Hidden Figures* ialah relasi kuasa atas pemikiran. Dimana dapat memanipulasi pemikiran, stimulasi, dominasi, dan pengontrolan atas pemikiran seseorang. Kekuasaan atas pemikiran ini masuk pada konsep *episteme*, sebab telah menjadi kebiasaan pola berfikir dan menghasilkan sebuah wacana. Pada film *Hidden Figures* bentuk relasi kuasa atas pemikiran ini dapat disebarkan melalui budaya, lembaga, dan negara.

Hidden Figures merupakan film yang menceritakan tiga tokoh perempuan dalam memperjuangkan hidupnya. Film ini berlatar belakang pada tahun 60-an, yang mana di Amerika pada saat itu masih mendukung iklim segregasi. Budaya yang masih membedakan kelompok kulit hitam dengan kelompok kulit putih. Selain itu, masih kuatnya budaya patriarki yang menyebabkan kaum perempuan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan dalam dunia pendidikan kaum perempuan masih mengalami ketertindasan.

Relasi kuasa atas pemikiran yang disebarkan melalui budaya bahwa kaum perempuan dianggap tidak pantas atau tidak mampu melakukan pekerjaan laki-laki. Hal ini disebabkan dengan pandangan negatif terhadap kaum perempuan itu sendiri. Pada dunia pendidikan misalnya, kaum perempuan dianggap tidak lazim ketika mengambil jurusan insinyur, sebab profesi insinyur biasanya dimiliki oleh kaum laki-

laki. Budaya pemikiran seperti ini yang kemudian menjadikan posisi perempuan selalu menjadi nomor dua dalam hal apa-pun.

Dengan demikian, budaya patriarki terus menerus disebarkan hingga memanipulasi pemikiran dan terbentuk anggapan bahwa kaum laki-laki memiliki hak istimewa dibandingkan dengan kaum perempuan. Pemikiran seperti ini selalu disosialisasikan hingga menjadi konsumsi publik yang kemudian akan terbentuk sebuah wacana.

Begitu juga dengan relasi kuasa atas pemikiran yang disebarkan melalui lembaga dan negara. Dimana pada saat itu masih sangat membedakan kelompok berdasarkan warna kulit, yang kemudian dibuatlah semua fasilitas secara terpisah. Terdapat label khusus fasilitas untuk orang kulit hitam dan orang kulit putih. Bahkan yang lebih parah bahwa pemerintah juga mendukung budaya ini. Hal ini yang kemudian menjadikan kelompok kulit hitam memiliki ruang gerak yang terbatas, sebab mereka merupakan kelompok minoritas.

B. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini menghasilkan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi para ilmuwan yang akan melakukan riset selanjutnya. Sumbangsih wawasan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini khususnya pada bidang sosiologi sastra. Sastra merupakan pengungkapan

imajinasi seseorang melalui bahasa sebagai alat atau media dalam menyampaikan ide-idenya.

Ciri-ciri sastra meliputi penggunaan bahasa yang indah, tertata, dan baik. Bentuk nyata karya sastra biasanya berupa puisi, pantun, novel, dan lainnya. Cerita dalam karya sastra kerap kali diangkat dalam duni perfilman, seperti cerita dalam novel. Dimana hal ini sekaligus dapat sebagai bentuk edukasi untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sehingga masyarakat lebih sadar akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini memberikan data mengenai perjuangan, keberanian, dan kegigihan kaum perempuan dalam melawan budaya patriarki dan ketimpangan ras. Memberikan penjelasan terkait relasi kuasa yang bermain dibalik budaya yang telah mengakar sejak lama sehingga menjadi sesuatu yang biasa terjadi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya pengambilan kebijakan, sehingga tidak terjadi ketimpangan atau ketimpangan terhadap suatu kelompok tertentu.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, sehingga peneliti berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk mampu melengkapi, membahas lebih dalam terkait ketimpangan dan relasi kuasa yang berperan di dalamnya.

2. Adanya keterbatasan peneliti dengan tidak memfokuskan topik penelitian, sehingga analisis yang dilakukan kurang mendalam.

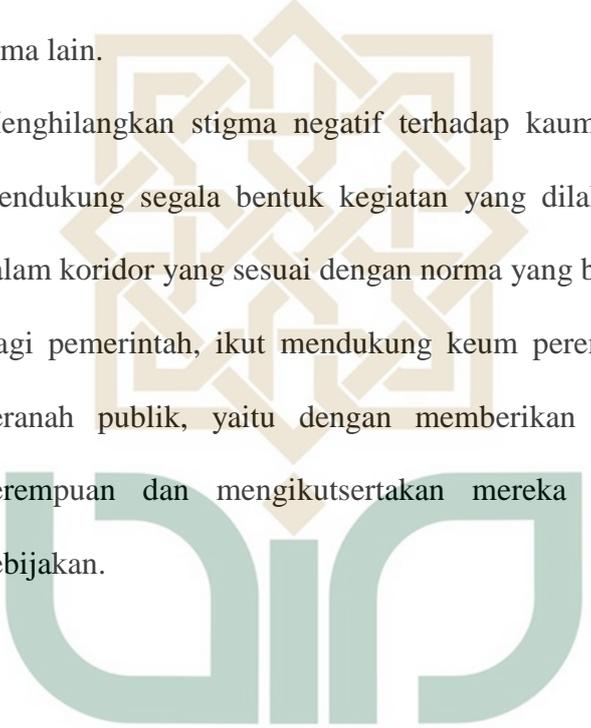
D. Rekomendasi

Setelah melalui proses analisis dan menemukan hasil penelitian terkait ketimpangan dan relasi kuasa pada film *Hidden Figures*, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait tema yang sama mengenai film, agar lebih menggali lebih dalam terkait karakter dan permasalahan yang terjadi di dalamnya.
 - b. Sebaiknya bagi peneliti yang akan menggunakan Teori Relasi Kuasa dari Michel Foucault untuk lebih memperbanyak referensi yang membahas terkait teori tersebut. Sehingga akan lebih mudah dalam melakukan analisis.
2. Secara Praktis
 - a. Pada pihak perfilman, hendaknya selalu membuat film-film yang mengangkat isu-isu sosial seperti gender, ras, dan budaya yang dikemas semenarik mungkin, sehingga banyak film-film yang bagus tidak hanya pada tampilan saja tapi juga mengandung pesan-pesan kehidupan yang berkualitas.
 - b. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan pekerja-pekerja khususnya pekerja kaum perempuan, dan memberikan hukuman

kepada perusahaan yang tidak menerapkan Undang-undang ketenagakerjaan sebagaimana mestinya.

- c. Bagi masyarakat, perlunya kesadaran yang lebih tinggi dalam masyarakat terkait perbedaan dan pentingnya toleransi, sehingga masyarakat dapat hidup dengan damai dan saling menghargai satu sama lain.
- d. Menghilangkan stigma negatif terhadap kaum perempuan dengan mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan selama masih dalam koridor yang sesuai dengan norma yang berlaku.
- e. Bagi pemerintah, ikut mendukung keum perempuan dalam tampil keranah publik, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada perempuan dan mengikutsertakan mereka dalam pengambilan kebijakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar dan Adang Yesmil. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Rencana Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Azhar, Muhammad. 2018. *Analisis Semiotika Pemaknaan Rasisme Dalam Film Hidden Figures Karya Theodore Melfi*. Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bartens, K. 2001. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Susi Fitria. 2017. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Effendy, Hertu. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Pustaka Konfiden.
- Elvinaro, dkk., 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Sempiosa Rekatama Media.
- Fakih, Mansour 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiske, Jonh. 1987. *Television Culture*. London: Routledge.
- Handayani, Cristina Siwi. 2010. *Julia Kristeva Tentang Seksualitas: Kembalinya Eksistensi Perempuan Sebagai Subjek*. Makalah Komunitas Sahara Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi>, diakses pada hari Minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 13:15 WIB.

<https://kbbi.web.id/film>, diakses pada hari Minggu tanggal 01 Februari 2020 pukul 03:22 WIB.

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20170315/254/637171/review-film-hidden-figures-kisah-sukses-perempuan-minoritas> diakses pada hari Selasa 24 Desember 2019 pukul 10:23.

<https://www.biography.com/actor/octavia-spencer>, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 20:45 WIB.

<https://www.biography.com/musician/janelle-monae>, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 20:15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Octavia-Spencer>, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 21:00 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Taraji-P-Henson> /, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 16:00 WIB.

<https://www.carnegielibrary.org/staff-picks/hidden-figures-the-american-dream-and-the-untold-story-of-the-black-women-mathematicians-who-helped-win-the-space-race/>, diakses pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2020 pukul 22:40 WIB.

<https://www.imdb.com/name/nm0577647/>, diakses pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2020 pukul 21:33 WIB.

<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>, diakses pada Hari Jumat tanggal 03 April 2020 pukul 13:43 wib.

<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>, diakses pada Hari Jumat tanggal 03 April 2020 pukul 14:30 wib.

<https://www.obsesiana.com/2020/08/ironi-pekerja-perempuan-di-perusahaan.html>, diakses pada hari Minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 14:00 WIB.

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/08/taraji-p-henson>, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 15:45 WIB.

Humm, Maggie. 2007. *Ensiklopedia Feminisme*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Hutabarat, Delvira Chaerani. 2014. *Eksistensi Tokoh Perempuan Dalam Naskah Film Parlez-moi De Pluie Karya Agnes Jaoui*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Idris, Nurwani. 2010. *Fenomena, Feminisme dan Political Self Selection Bagi Perempuan*. Jurnal: Wacana, Vol. 13 NO. 1.

- Indriyani, Febrina Dwiki. 2008. *Analisis Semiotika Mengenai Perjuangan Perempuan Sebagai Single Mother Dalam Film Dawn Anna dan Erin Brockovich*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Janainati, Cathia dan Judy Groves. 2007. *Introducing Feminism*. Malta: Gutenberg Press.
- Jorgenes M. & L.J. Philips. 2002. *Discourse Analysis as Theory and method*. California: Sage Publication.
- Kali, Ampy. 2013. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*, Yogyakarta: Solusi Offset.
- Kamahi, Umar. 2017. *Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*. Jurnal: Al-Khitabah, Vol. III, No. 1.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monica, Cindy Ayu, dkk, 2018, *Representasi Feminisme Dalam Film Hidden Figures*, Jurnal: E-Komunikasi, Voll 6. No. 2.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. 2013. *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*. Jurnal: Sosiologi Masyarakat Vol. 18, No. 1.
- Oktaviani, Sandra. 2019. *Analisis Semiotika Ketimpangan Gender Dalam Film Kartini 2017 Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar RUZZ Media.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rita, Vallen Nur. 2015. *Rasisme Dalam Film 99 Cahaya DI Langit Eropa Part 1*. Jurnal Komuniti, Vol. VII, No. 2.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotik Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiharto, Bambang. 2003. *Foucault dan Posmodernisme*. <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/suriella/publication/michelfouca>

[ult.pdf](#) diakses pada Hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020 pukul 20:00 WIB.

Sugiharto, I. Bambang. 1996. *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugihastuti, Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

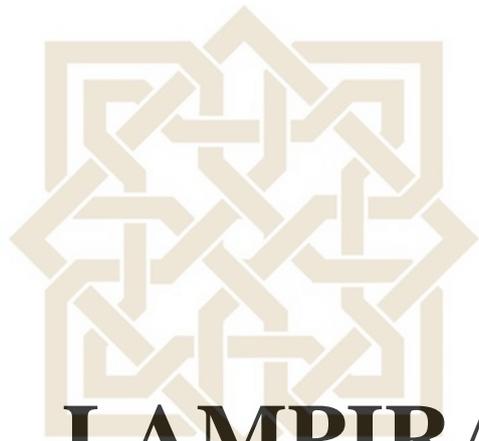
Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 E Ayat 3 Tentang Kebebasan.

Undang-undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Pusat pengembangan Perfilman Sekretariat Jendral Kemendikbud RI.

Vera, Nawirih. 2014. *Semiotik Dalam Riset Komunikasi*. Galia Indonesia: Bogor.

Zulfa, Maulana. 2015. *Eksistensi Perempuan Pejuang Dalam Novel Wanita Bersabuk Dua Karya Sakti Wibowo Kajian Feminis Eksistensialis*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Panduan Observasi

Obsever : Astutik

Objek Observasi : Objek dalam penelitian ini adalah naskah film *Hidden Figures* karya Theosore Melfi.

Waktu Observasi : Maret-April 2020.

Model Observasi : *Anecdotal Record*.

Variabel Observasi : Eksistensi Perempuan.

Dimensi Observasi : 1. Bentuk-bentuk ketertindasan perempuan sebagai *others* dalam film *Hidden Figures*.
2. Bentuk-bentuk perlawanan kaum perempuan sebagai wujud eksistensi dalam film *Hidden Figures* menurut Feminis Eksistensialis Simone de Beauvoir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Literatur Review

NO	Judul	Teori	Metode Penelitian	Jenis Penelitian	Referensi
1.	Analisis Semiotika Pemaknaan Rasisme dalam Film Hidden Figures Karya Theodore Melfi.	Teori Semiotika Roland Barthes.	Metode paradigma konstruktivisme. Analisis Semiotika.	Deskriptif kualitatif	Muhammad Azhar
2.	Eksistensi Perempuan dalam Tionghoa dalam Novel <i>Samita; Bintang Berpijar di Langit</i> Majapahit Karya Tasaro.	Teori Struktural dan Teori Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Deskriptif Analisis, pendekatan struktural.	Kualitatif	Devyanti Asmalasari
3.	Membaca Perempuan dalam Celoteh Perempuan.	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Analisis deskriptif komparatif	Kualitatif	Resti Nurfaidah
4.	Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Mudhakkirat Tabibah</i> Karya El saadawi dan Layar <i>Terkembang</i> Karya Alisjahbana.	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Studi perbandingan sastra.	Kualitatif	Deffi Syahfitri Ritonga
5.	Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Nadira</i> Karya Leila S. Chudori Berdasarkan Feminisme Simone de Beauvoir	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Deskriptif	Kualitatif	Nur Fajriani R
6.	Perlawanan Perempuan dalam Novel Sunda <i>Sandekala</i> Karya Godi Suwarna	Teori <i>docil Bodies</i>	Analisis deskriptif	kualitatif	Sri Maryanti, dkk.
7.	Perjuangan Protagonis Perempuan Jawa Untuk Mencapai Kebebasan	Teori Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir dan Lecut Balik.	Penelitian kepustakaan, analisis deskriptif	Kualitatif	Ratna Asmarani

	Eksistensial Dalam Novel <i>Durga Umayi</i> Karya Y.B. Mangunwijaya.				
8.	Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel <i>Tanah Tabu</i> Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis.	Feminisme Eksistensialis	Deskriptif, pendekatan struktural	Kualitatif	Maria Benga Geleuk, dkk.
9.	Representasi Stereotip Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Video Klip Meghan Trainor "All About That Bass".	Teori Semiotika Roland Barthes.	Analisis semiotika	Kualitatif interpretatif	Glory Natha
10.	Ketidakadilan Gender dalam Film Kartini (Analisis Semiotika Roland Barthes).	Teori Semiotika Roland Barthes.	Observasi dan dokumentasi.	Kualitatif	Arizqoh Rahmawati.
11.	Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Durga Umayi</i> Karya Y.B. Mangunwijaya Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Deskriptif	Kualitatif	Surmalina, dkk.
12.	Eksistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Pemilin Kematian</i> Karya Dwi Ratih Ramadhany: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir.	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Metode Hermeneutika, pendekatan mimesis.	Kualitatif	Rindi Setyia Rahayu
13.	Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel	Feminisme Eksistensialis Simone de	Deskriptif, pendekatan mimetik.	Kualitatif	Nikmas Setya K.S

	<i>Nyonya Jetse</i> Karya Alberthiene Endah.	Beauvoir.			
14.	Perjuangan Perempuan Mengejar Impian: Sebuah tinjauan (Kritik Sastra) Feminisme Eksistensialis terhadap Novel 9 <i>Matahari</i> Karya Adenita.	Teori Struktural dan Feminisme Eksistensialisme	Metode pendekatan sosiologi sastra	Kualitatif	Siti Nur Hikmah
15.	Eksistensi Perempuan Bali dalam <i>Tempurung</i> Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.	Deskriptif	Kualitatif	Heriyani
16.	Persepsi Masyarakat terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan di gampong Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya,	Teori Struktural	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	Kualitatif	Gusri Wanti
17.	Eksistensi Perempuan Dalam Naskah Drama Monolog <i>Inggit</i> Karya Ahda Imran.	Eksistensi JeanPaul Sartre.	Deskriptif, interpretasi, dan analisis. Analisis kritik sastra.	Kualitatif	Marita Wahyu Auliya
18.	Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Dokumenter <i>Battle Fos Sevastopol.</i>	Analisis Wacana Sara Mills	Paradigma Kritis	Kualitatif	Corri Prestits I.
19.	Analisis Semiotika Tentang Perjuangan Perempuan Sebagai <i>Single Mother</i> dalam	Teori Semiotika Struktural dari ferdinand de Saussure	Metode Semiotika	Kualitatif	Febrina Dwiyi Indriyani

	Film Dawn Anna dan Erin Brockovich.				
20.	Analisis Semiotika Film <i>The Visitor</i> .	Teori Semiotika Roland Barthes.	Deskriptif analisis	Kualitatif	Rita Kurniyawati
21.	Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di Ranah Domestik.	Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir.	Kepustakaan, deskriptif-eksplanatif, dan deskriptif-eksploratif	Kualitatif	Ni Putu Laksmi Mutiara Prameswari, dkk.
22.	Esistensi Tokoh Perempuan Dalam Naskah Film <i>Parlez-Moi De La Pluie</i> Karya Agnes Jaoui.	Struktural dan Feminis Eksistensial.	Deskriptif, dengan analisis konten	Kualitatif	Delvira Chaerani Hutabarat
23.	Eksistensi Perempuan Pejuang Dalam Novel <i>Wanita Bersabuk Dua</i> Karya Sakti Wibowo Kajian Feminisme Eksistensial.	Pendekatan Feminis Eksistensial	Deskriptif	Kualitatif	Maulana Zulfa
24.	Analisis Semiotika Ketimpangan Gender dalam Film Kartini 2017 Karya Hanung Bramantyo.	Teori Semiotika Roland Barthes.	Paradigma Konstruksionis	Kualitatif	Sandra Oktaviani
25.	Perempuan dan Kearifan Lokal: Performativitas Perempuan dalam Adat Sunda.	Performativitas dari Judith Butler	Etnografis		Jajang A Rohmana dan Ernawati
26.	Proses Dometifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Film <i>Wadjda</i>)	Analisis Gender dari Mansour Fakih	Analisis Framing		Gita Murniasih, dkk.
27.	Representasi perempuan Metropolitan	Teori representasi dan Analisis	Mengelompokan <i>scine-scine</i> yang sesuai.		Sigit Surahman.

	dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita,	Semiotika Roland Barthes.			
28.	Reprsentasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes).	Analisis Semiotika Roland Barthes.	Mengamati Langsung Iklan New Era Boots	Kualitatif	Firdaus Noor dan Ratu Nadya W.
29.	Representasi Kekuatan, Kecerdasan, dan Cita Rasa Perempuan: Analisis Wacana Pada Film "The Iron Lady".	Analisis Semiotika Roland Barthes.	Paradigma Kritis	Kualitatif	Bhernadetta Pravita w.
30.	Peran Politik Perempuan (Studi tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam Kancah Politik Di Sumenep Madura).	Funfionalisme Struktural Talcott Parson	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.	Kualitatif	Husnul Hotimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Identitas

Nama : Astutik
Tempat/Tanggal Lahir : Kosgoro, 04 Mei 1998
Agama : Islam
Alamat : Kosgoro, STL ULU Terawas, Musi Rawas, Sumsel
E-mmail : kitutsa97@gmail.com
Nomor Hp : 0822-2400-1377
Orang Tua : Jumais dan Wiwik Sunarti

Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda
2. MTs Nurul Ummah
3. MA Nurul Ummah

Riwayat Organisasi

1. Ikatan Santri Sumatera (IKSAS)
2. Himpunan Mahasiswa Prodi Sosiologi (HMPS)